
**PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI,
KEMAMPUAN PENGGUNA, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SERTA
DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

Ni Luh Kade Yuyun Yulianita¹
Putu Kepramareni²
Kadek Apriada³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail : pkepramareni@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of information technology sophistication, user capabilities, education and training and top management support on the performance of accounting information systems at PT. BPR Sukawati Kanti Batubulan, Gianyar Bali. The population in this study were 80 employees of PT. BPR Sukawati Kanti Batubulan, Gianyar Bali with a total sample that meets the criteria of 73 employees. Determination of the sample using non-probability sampling method with purposive sampling technique. The analytical tools used are multiple linear regression analysis, classical assumption test and model feasibility test. The results of this study prove that the sophistication of information technology, user capabilities and user training and education have a positive effect on the performance of accounting information systems. Meanwhile, top management support has no effect on the performance of the accounting information system. Suggestions for further researchers to use other agencies or companies and add other variables that can affect the performance of accounting information systems.

Keywords: *Information technology sophistication, user capabilities, education and training, top management support, accounting information system performance.*

PENDAHULUAN

Menurut Widjayanto (2012) menyatakan kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Komara (2015) mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi, 2012).

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan (Nova dan Suryandari, 2016). Kurang optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh banyak hal, misalkan kapabilitas personal atau karyawan yang masih belum menguasai teknologi dan dukungan dari manajemen perusahaan yang belum optimal, seperti penyediaan pendidikan mengenai penggunaan teknologi pencatatan menggunakan aplikasi komputer dan ERP (Komara, 2015).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi (Nugroho, 2019). Kecanggihan teknologi berkembang pesat di masa kini bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi yang dirancang dalam membantu menghasilkan kualitas informasi yang baik bagi kebutuhan manusia. Keanekaragaman kecanggihan teknologi mempermudah pengguna dalam implementasi (Handoko, 2017). Perusahaan yang terkomputerisasi dan terintegrasi mempunyai teknologi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang canggih mampu memberikan dampak yang positif bagi para kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya (Ariani, 2019). Fani (2015), Juliarsa (2016), Handoko (2017), Ratnasih (2017), Safitri (2017), Dewi (2019), Ningtiyas (2019), Nugroho (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Nurdin (2020) menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan sehingga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik. Arsiningsih (2015), Fani (2015), Gustyan (2015), Alchan (2016), Ratnasih (2017), Dewi (2019), Ningtiyas (2019), Nugroho (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Handoko (2015), Ronaldi (2015), Nopriani (2016), Apriliani (2017), Wibawa (2019) menemukan hasil bahwa kemampuan pengguna tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

Kinerja sistem informasi juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berpikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pada pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya (Suprihanto, 2011:86). Program pelatihan dan pendidikan dapat melihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi (Saebani, 2016). Gustyan (2015), Rivaningrum (2015), Cipriani (2016), Apriliani (2017), Utami (2019) menemukan hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Ronaldo (2015), Alchan (2016), Saebani (2016), Purnawati (2018), Wibawa (2019) menyatakan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh pada kinerja SIA

Dalam kinerja sistem informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak (Apriliani, 2017). Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA karena faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja SIA (Wibawa, 2019). Dukungan dan partisipasi manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Fani (2015), Gustyan (2015), Handoko (2015), Ronaldo (2015), Rivaningrum (2015), Saebani (2016), Safitri (2017), Nugroho (2019), Utami (2019), Wibawa (2019) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Alchan (2016), Cipriani (2016), Apriliani (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak, tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Perbankan merupakan salah satu organisasi berorientasi pada laba yang memerlukan kecepatan, dan keakuratan tinggi yang hanya dapat dipenuhi oleh teknologi komputer,

sehingga menggunakan komputer sebagai perangkat efektif dan layak digunakan untuk mendukung pekerjaan dari seorang Banker. Dengan demikian, perbankan harus dapat berkembang secara luas dalam mengembangkan sistem informasinya dari berbagai bentuk, khususnya pada sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan pada klien serta meningkatkan daya saing lokal dan asing (Alrabei, 2014). Adapun salah satu fenomena yang dapat digunakan pada penelitian sistem informasi akuntansi terdapat pada BPR Legian di Jalan Gajah Mada Denpasar. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Legian di Jalan Gajah Mada, Denpasar dinyatakan bangkrut. Pasca izin usahanya dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang kini masih ditangani penuh Lembaga Penjamin Simpanan (PancarPOS, 2021). Pencabutan izin usaha dikeluarkan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-103/D.03/2019 tentang Pencabutan Izin Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Legian terhitung sejak 21 Juni 2019. Pencabutan izin usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Legian dilakukan setelah Pemegang Saham dan pengurus BPR tidak dapat melakukan penyehatan terhadap BPR dalam jangka waktu pengawasan khusus sesuai dengan ketentuan maksimal dua bulan dari tanggal 28 Maret 2019 hingga 28 Mei 2019 (Kompas, 2019).

BPR sebagai salah satu jenis bank, memiliki keunikan tersendiri yang membuat BPR berbeda dengan lembaga keuangan lain. BPR Sukawati Kanti merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat ini merupakan salah satu bank yang banyak dipergunakan jasanya oleh masyarakat. Ketika perusahaan tersebut sudah memberikan kontribusi yang terbaik dalam pelayanan jasa kepada publik ini, banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat kita karena ketidakpuasan perusahaan telah memiliki manajemen, strategi serta sistem yang baik dalam mengatasi hal tersebut sehingga semua sektor yang bergerak dalam menghasilkan output yang baik, sehingga tidak lagi dalam keterbatasan dalam hal tenaga listrik. Begitu pula terutama dalam sistem pengelolaan data keuangan yang diolah dengan baik. Dalam suatu perusahaan PT. BPR Sukawati Kanti yang besar, pimpinan perusahaan tidak mungkin mengendalikan secara menyeluruh terhadap biaya tenaga kerja. Sehingga diperlukan suatu pengendalian untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik (BPR Kanti, 2020).

Sistem informasi akuntansi ini merupakan keseluruhan prosedur dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya sehingga menjadi informasi yang diperlukan sebagai alat bantu pimpinan perusahaan dalam melakukan pengawasan kerja. Peranan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sangat penting dan diperlukan oleh pihak manajemen, karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai kegiatan perusahaan, serta menilai dan mengukur hasil kerja tiap unit yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab. Di samping itu sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen. Seorang manajer harus menggunakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Wibawa, 2019).

Penelitian tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagian masih ada yang belum signifikan. Penelitian terdahulu merupakan cerminan dari langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi sehingga peneliti ingin menguji kembali penelitian mengenai “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Pendidikan Dan Pelatihan Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sukawati Kanti Batubulan, Gianyar Bali”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory Reasoned Action berasal dari suatu program penelitian yang dimulai pada tahun 1950-an dan berkaitan dengan prediksi dan pemahaman semua bentuk perilaku manusia dalam konteks sosial (Ajzen & Fishbein, 1980). Teori itu didasarkan pada alasan bahwa manusia merupakan pembuat keputusan yang rasional yang memanfaatkan informasi apapun yang tersedia bagi mereka (Bestable, 2002). TRA (*Theory of Reasoned Action*), adalah teori perilaku kesehatan yang menggunakan pendekatan psikologi sosial untuk melihat determinan dari perilaku sehat yang dikembangkan oleh Ajen dan Fishbein menjelang tahun 1970-an. Menurut teori ini, kehendak atau niat seseorang untuk menampilkan sesuatu perilaku tertentu berkaitan erat dengan tingkah laku aktual itu sendiri. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut.

Theory Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkatesh dengan menambahkan *variable trust* dengan judul *Trust Enhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model* (TRITAM) dilakukan oleh Jogiyanto (2012) menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan memiliki hubungan untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi informasi (Oktavianti, 2013). Surachman (2015), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor manfaat dan kemudahan mampu memprediksi penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan Penerimaan Sistem Informasi Pengolahan Data Statistik Rutin (*acceptance of SISR*).

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Keen (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas – tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fani (2015), Juliarsa (2016), Handoko (2017), Ratnasih (2017), Safitri (2017), Dewi (2019), Ningtiyas (2019), Nugroho (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012) kemampuan pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Berdasarkan teori TRA yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada keinginan (*intention*) pemakai dalam menggunakan sistem informasi

yang bertujuan untuk menjelaskan kemampuan yang digunakan, dimana kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai dalam meningkatkan kinerja SIA, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Arsiningsih (2015), Fani (2015), Gustyan (2015), Alchan (2016), Ratnasih (2017), Dewi (2019), Ningtias (2019), Nugroho (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Utami (2019) kemampuan dan keahlian seorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Teori TRA menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada sikap (*attitude*) pengguna dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal. Berdasarkan teori TAM menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Gustyan (2015), Rivaningrum (2015), Nopriani (2016), Apriliani (2017), Utami (2019) menemukan hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wibawa (2019) dukungan dan partisipasi manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Teori TRA menjelaskan salah satu perilaku pengguna (*user behavior relationship*) bahwa dengan dukungan manajemen puncak memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Berdasarkan teori TAM menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fani (2015), Gustyan (2015), Handoko (2015), Ronaldi (2015), Rivaningrum (2015), Saebani (2016), Safitri (2017), Nugroho (2019), Utami (2019), Wibawa (2019) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPR Sukawati Kanti. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. BPR Sukawati Kanti Batubulan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 orang karyawan dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 73 orang karyawan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Komara (2014) mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan membagi kinerja SIA kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi

sebagai pengganti variabel kinerja SIA. Menurut Wibawa (2020) kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: sistem informasi sesuai dengan kebutuhan, sistem informasi mudah dipahami dan sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik. Pengukuran variabel kinerja SIA menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Keanekaragaman teknologi memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Kuesioner yang dipergunakan untuk mengukur variabel kecanggihan teknologi informasi yaitu diambil dari penelitian Febriyanti (2018). Adapun indikator pada kecanggihan teknologi informasi yaitu: perangkat keras komputer (*hardware*), perangkat lunak komputer (*software*), jaringan dan komunikasi, database dan personalia teknologi informasi. Pengukuran variabel kecanggihan teknologi informasi menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Kemampuan pengguna yang tinggi akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja SIA lebih tinggi dan menjadi lebih efektif. Adapun indikator kemampuan pengguna diukur dengan indikator yang dikutip dari penelitian Wibawa (2018) sebagai berikut yaitu: kemampuan, keahlian dan pendidikan. Pengukuran variabel kemampuan pengguna menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi di seluruh organisasi. Adapun indikator kemampuan teknik personal dapat diukur dengan indikator yang dikutip dari penelitian Wibawa (2018) sebagai berikut yaitu: kemampuan, keahlian dan pendidikan. Pengukuran variabel pendidikan dan pelatihan menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Adapun indikator dukungan manajemen puncak dapat diukur dengan indikator yang dikutip dari penelitian Wibawa (2018) yaitu: manajemen puncak mendukung, menunjukkan suatu sikap kepemimpinan dan pedoman terstruktur. Pengukuran variabel dukungan manajemen puncak menggunakan skala likert meliputi poin 1 (satu) sampai 5 (lima), terdiri dari keterangan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu), tidak setuju (TS) dengan skor 2 (dua), kurang setuju (KS) dengan skor 3 (tiga), setuju (S) dengan skor 4 (empat), sangat setuju (SS) dengan skor 5 (lima).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 SI_1 + \beta_2 PP_2 + \beta_3 DMP_3 + \beta_4 KTP_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KTI	73	55,00	75,00	62,9589	4,39835
KP	73	9,00	25,00	21,4658	2,42717
PP	73	14,00	25,00	21,2192	2,43383
DMP	73	18,00	25,00	21,1370	2,07039
KSIA	73	17,00	25,00	21,6027	2,16500
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data di olah (2021)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,201	2,920		-0,411	0,682
	KTI	0,153	0,052	0,311	2,957	0,004
	KP	0,233	0,088	0,262	2,657	0,010
	PP	0,292	0,092	0,328	3,186	0,002
	DMP	0,093	0,125	0,089	0,747	0,458

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,201 + 0,153KTI + 0,233KP + 0,292PP + 0,093DMP \dots\dots\dots(2)$$

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan metode hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, maka dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* dari seluruh variable menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas antara variable bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel kecanggihan teknologi informasi (KTI), kemampuan pengguna (KP), pelatihan dan pendidikan pemakai (PP) dan dukungan manajemen puncak (DMP) masing-masing sebesar 0,242; 0,463; 0,576 dan 0,924 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*, dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji F diketahui bahwa hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (5%), maka hal ini berarti bahwa model regresi dikatakan layak untuk diuji, serta menjelaskan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi (KTI), kemampuan pengguna (KP), pelatihan dan pendidikan pemakai (PP) dan dukungan manajemen puncak (DMP) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,490 atau sebesar 49,0 persen. Hal ini berarti naik turunnya kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) sebesar 49,0 persen dipengaruhi oleh variabel kecanggihan teknologi informasi (KTI), kemampuan pengguna (KP), pelatihan dan pendidikan pemakai (PP) dan dukungan manajemen puncak (DMP). Sisanya 51,0 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian.

Uji Statistik t

Hasil pengujian uji statistik t dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada pada tabel 2 menunjukkan bahwa:

1. Variabel kecanggihan teknologi informasi (KTI) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,957 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil 0,05. Hal ini berarti bahwa kecanggihan teknologi informasi (KTI) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_1 diterima.
2. Variabel kemampuan pengguna (KP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,657 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kemampuan pengguna (KP) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_2 diterima.
3. Variabel pelatihan dan pendidikan pemakai (PP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai (PP) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_3 diterima.
4. Variabel dukungan manajemen puncak (DMP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,485 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dukungan manajemen puncak (DMP) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_4 ditolak.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,153 nilai t_{hitung} sebesar 2,957 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi mampu mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Batubulan, Gianyar Bali. Perusahaan yang terkomputerisasi dan terintegrasi mempunyai teknologi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang canggih mampu memberikan dampak yang positif bagi para kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya (Ariani, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fani (2015), Juliarsa (2016), Handoko (2017), Ratnasih (2017), Safitri (2017), Dewi (2019), Ningtiyas (2019), Nugroho (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kemampuan pengguna memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,233 nilai t_{hitung} sebesar 2,657 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pengguna mampu mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Batubulan, Gianyar Bali. Amalia dan Brilliantien (2015) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan pengguna sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan pengguna

sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Arsiningsih (2015), Fani (2015), Gustyan (2015), Alchan (2016), Ratnasih (2017), Dewi (2019), Ningtiyas (2019), Nugroho (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,292 nilai t_{hitung} sebesar 3,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai mampu mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Batubulan, Gianyar Bali. Kinerja sistem informasi juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berpikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pada pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustyan (2015), Rivaningrum (2015), Cipriani (2016), Apriliani (2017), Utami (2019) menemukan hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,093, nilai t_{hitung} sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,458 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_4 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak tidak mampu mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Batubulan, Gianyar Bali. Hasil ini menjelaskan bahwa meskipun manajemen puncak memberikan dukungan, namun pengoperasian sistem informasi akuntansi masih saja tidak meningkat karena dengan ada atau tidaknya manajemen puncak bagi pemakai sistem informasi pada perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengguna sistem informasi akuntansi beranggapan bahwa sistem akan dapat dijalankan dengan baik apabila pengguna memiliki pengalaman yang baik dalam mengoperasikannya serta didukung oleh pengetahuan dan pendidikan pengguna, sehingga dengan adanya atau tidaknya dukungan manajemen puncak tidak akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alchan (2016), Cipriani (2016), Apriliani (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak, tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna serta pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Batubulan, Gianyar Bali. Sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Batubulan, Gianyar Bali.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Batubulan, Gianyar Bali. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dukungan manajemen puncak yang ada agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Kesibukan dari responden yang tetap mengerjakan pekerjaannya ketika peneliti melakukan penyebaran kuisioner menjadi tidak efisien, hal tersebut menyebabkan peneliti beberapa kali menemui responden dan menanyakan informasi kepada perusahaan secara terus-menerus. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memastikan waktu wawancara dan pengisian kuisioner sebaiknya dalam keadaan santai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, peneliti dapat pula memberikan kuisioner elektronik dengan media email kepada responden untuk lebih memudahkan dalam pengisian kuisioner.
3. Dalam penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 49,0 persen yang artinya variabel kinerja sistem informasi akuntansi sudah mampu dijelaskan oleh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan pemakai dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan sisanya 51,0 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, seperti formalisasi pengembangan sistem, ukuran organisasi, komunikasi pengguna, keterlibatan pengguna dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, dan lain-lain.
4. Penelitian ini hanya menggunakan lokasi penelitian pada PT. BPR Sukawati Pancakanti Batubulan, Gianyar Bali. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan instansi ataupun perusahaan lainnya, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih serta mampu diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. & Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior Englewood Cliffs*. NJ: Prentice-Hall.
- Alchan, I. H., Rahayu, S., & Muslih, M. 2016. Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan, dukungan Pimpinan Bagian, dan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (pada Pt Pln (persero) Distribusi Jawa Barat). *eProceedings of Management*, 3(3).
- Apriliani, Mega. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Arsiningsih, Ni Luh Putu Febri. 2015. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng dan Bangli. *e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. 3(1).
- Bastable, S. B., & Dart, M. A. 2007. *Developmental stages of the learner*. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.
- Dewi, L. P. R., & Dharmadiaksa, I. B. 2019. Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1735-1762.
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. 2015. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada

- PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Gustiyan, Hari. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjungpinang. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4. No.7 Hal 1-21
- Handoko, R., & Dharmadiaksa, I. B. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1101-1130.
- Handoko. Dwi. 2015. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Juliarsa, G. 2016. Pengaruh kualitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi pada kinerja karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 539-547.
- Komara, Acep. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, *Tesis S2*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ningtyas, E. W., Probowulan, D., & Martiana, N. 2019. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 501-506
- Nova, I. K. S., & Suryandari, N. N. A. (2016). Implementasi Budaya Thk, Perspektif Usia Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Nopriani, Ni Ketut. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nugroho, A. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. 2019. Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Nurdin, M. Amir. 2020. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kopkar Dwi Karya PT. Great Giant Food, Lampung Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Oktavianti, Bramantika. 2013. *Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Enjoyment (studi kasus: di PT Sanggar Sarana Baja pada Departemen Accounting dan Marketing)*. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Purnawati, Rizky Ages. 2018. Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Kusumahadi Santosa di Karanganyar). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 14. Edisi Khusus. April 2018: 244-252.
- Ratnasih, K. S., Edy Sujana, S. E., & SINARWATI, N. K. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).

- Rivaningrum, A. 2015. Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Semarang.
- Ronaldi. Hendra. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Taksi di Surabaya. *E-Jurnal*. Fakultas Bisnis UNIKA Widya Mandala Surabaya.
- Saebani, A., & Muliawati, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 650-663.
- Safitri, M., Rahayu, S., & Triyanto, D. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (studi Pada Klinik Rancaekek Medika 2 Kabupaten Bandung). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Suprihanto, J. 2012. *Penelitian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Surachman, Winarmo. 2015. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: IKIP
- Utami, Ni Putu Kompyang Ari. 2018. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Kantor Cabang Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wibawa, Putu Adi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Widjajanto, Nugroho. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta, Erlangga.